

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENYAMBUT BULAN
RAMADHAN DI PONDOK PESANTREN ARUMANNI KAMPAR

¹Bias tirta bayu, ²Shafa Fakhlevi, ³Nurul Aini, ⁴Wan Elnayla Azzahra Reza, ⁵Wismanto
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

¹biastirtabayu@gmail.com, ²fadillahfirzamuhammad@gmail.com ³nrlaini0194@gmail.com,
⁴wanelnayla04@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id.

ABSTRACT:

Welcoming the holy month of Ramadan is a tradition that aims to express gratitude and ask Allah SWT. This tradition is carried out one day before entering the month of Ramadan, carried out at the Arumanni Islamic Boarding School Mosque. The students and female students gathered to hear a lecture from one of the ustadz and read the Koran. The increasingly modern era is a challenge for society to be able to preserve its inherent traditions. As a result of the development of the times, knowledge about traditions is decreasing because they are considered just habits without any known meaning. The aim of this research is to determine the implementation of the tradition of welcoming the holy month of Ramadan at the Arumanni Islamic Boarding School. Knowing the values of Islamic education contained in the Ramadan fasting tradition at the Arumanni Islamic Boarding School. Researchers use qualitative descriptive analysis methods to collect interview results or observations regarding problems that occur in the field. Researchers found that the research results from the tradition of welcoming the month of Ramadan at the Arumanni Islamic Boarding School contain four Islamic educational values, namely: the value of gratitude, the value of approaching oneself to Allah, the value of worship which is manifested in reciting the Koran and memorizing the Al-Qur'an, and finally the value of morals. It is very important for the younger generation to absorb that the social sustainability of the environment in the future is in the hands of the younger generation.

Keywords: Education, Islam, Value.

ABSTRAK:

Penyambutan bulan suci Ramadhan merupakan tradisi yang bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur dan memohon kepada Allah SWT. Tradisi ini dilakukan satu hari sebelum memasuki bulan Ramadhan, dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Arumanni. Para santri dan santriwati berkumpul untuk mendengar ceramah dari salah satu ustadz dan membaca Al-Qur'an. Era yang semakin modern menjadi tantangan bagi masyarakat untuk mampu melestarikan tradisi-tradisi yang sudah melekat. Akibat berkembangnya zaman, pengetahuan tentang tradisi semakin berkurang karena dianggap hanya sekedar kebiasaan tanpa diketahui makna di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tradisi menyambut bulan suci Ramadhan di Pondok Pesantren Arumanni. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi puasa Ramadhan di Pondok Pesantren Arumanni. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan hasil wawancara atau observasi mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti menemukan bahwa hasil penelitian dari tradisi penyambutan bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Arumanni mengandung empat nilai pendidikan islam, yaitu: nilai bersyukur, nilai pendekatan diri kepada Allah, nilai ibadah yang diwujudkan dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an, dan terakhir nilai akhlak. Hal ini sangat penting untuk diserap oleh generasi muda bahwa keberlangsungan sosial lingkungan hidup di masa depan ada di tangan generasi muda.

Kata Kunci: Islam, Nilai-Nilai, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang hidup memerlukan Pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

usaha untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam rangka mengembangkan kemampuan seseorang dan meningkatkan kepribadiannya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Retnowati et al., 2021; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023). Pengembangan kemampuan manusia merupakan tugas pendidikan, karena manusia merupakan objek utama pendidikan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Pendidikan pula merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dari ia bangun tidur hingga tidur lagi. Namun menurut Islam, pendidikan dalam bahasa arabnya memiliki arti tarbiyah. Selain itu, dalam Al-Quran mengajarkan pada pelajaran tingkah laku dan perbuatan yang selalu diiringi dengan ilmu. Bangsa Indonesia didirikan dengan keunikan yang tidak ditemukan di negara lain, yaitu beragam suku dan budaya. Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang mencakup kepercayaan, seni, moral, pengetahuan, adat istiadat, dan adat istiadat yang dianut dalam suatu Masyarakat. Dalam melakukan aktivitas kehidupan, manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya serta keyakinan dan nilai-nilainya sendiri. Keyakinan ini sudah menjadi kebiasaan dan sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Tradisi-tradisi yang secara terus-menerus diamalkan dalam segala prestasi, cita rasa, karya, dan kreasi masyarakat telah melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi penting bagi penguasaan lingkungan alam. Masyarakat selalu menciptakan perilaku kehidupan nyata agar dapat bertahan hidup. Hal ini mencakup cara berpikir, perencanaan, dan tindakan untuk menghasilkan karya nyata yang dianggap bermanfaat, benar, dan dapat diterima oleh anggota Masyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan dan adat istiadat setiap masyarakat mempunyai ciri dan cara berpikir yang berbeda-beda (Hendrayad et al., 2021; Sinaga et al., 2022; Sodik, 2020). Kebudayaan tradisional suatu masyarakat selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran agama, termasuk ajaran Islam. Banyak kegiatan ritual komunal yang melibatkan ajaran Islam, dan praktik keagamaan tidak dapat dipisahkan dari budaya. Keberagaman dalam masyarakat merupakan suatu hal yang indah dan merupakan wujud kebesaran Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Surah Al-Hujurat ayat 13: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat 49:13).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbedaan suku, ras, tradisi dan adat istiadat, serta budaya merupakan aset bangsa yang tidak tergantikan dan harus dijaga erat agar tidak terkikis oleh kemajuan zaman dan teknologi. Kebudayaan yang tumbuh di masyarakat pedesaan, perkotaan, kelompok kekerabatan, atau kelompok adat lainnya mungkin menunjukkan pola yang unik di setiap lokasi. Salah satu tradisi lokal, khususnya tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan, masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini di Pondok Pesantren Arumanni Kampar. Pondok Pesantren Arumanni terletak di jalan Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau. Pondok Arumanni memiliki tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan dengan mengadakan acara kumpul bersama santri dan santriwati di masjid pondok mereka, dengan membaca Al-Qur'an secara bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fenomenologi, karena penelitian ini menjelaskan kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif atau penelitian yang dilakukan untuk menyusun penelitian tertulis. deskripsi

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

perilaku manusia dan aktivitas yang diamati. Menurut Meleong, para ahli fenomenologi percaya bahwa jika memahami perilaku masyarakat, terdapat berbagai cara untuk menjelaskan pengalaman secara menyeluruh melalui interaksi dengan orang lain atau melalui pertanyaan. Robet Bogdan dan Steven J. Taylor dalam V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bersifat struktural. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan tingkah laku. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai suatu metode untuk memahami fenomena yang dialami subjek. Melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 01-01-2024 dan memilih Pondok Pesantren Arumanni jalan Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau sebagai lokasi penelitian karena tradisi penyambutan bulan Ramadhan masih berlangsung di tempat tersebut. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan permasalahan dengan argumen obyektif dan logis yang berbeda, dari jawaban narasumber yang berbeda. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, atau kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan di Pondok Pesantren Arumanni Kecamatan Tambang, Kabupaten, Kampar.

Tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan dilaksanakan sehari sebelum memasuki bulan Ramadhan, namun ada juga yang melaksanakan seminggu sebelum bulan Ramadhan. Tujuan dan proses pelaksanaan tradisi acara penyambutan ramadhan di pondok pesantren di lakukan sebagai memperingati amal di bulan Ramadhan. Tradisi ini menjadi tradisi sosial yang memberikan dampak baik bagi santri. Santri berkumpul di masjid dalam rangka memperingati tentang keutamaan di bulan ramadhan, mulai dari santri hingga pengurusnya. Sebagai generasi muda sudah menjadi kewajiban untuk melestarikan tradisi seperti ini, agar terus dilaksanakan dan semakin menyebarluas serta menjadi tradisi yang selalu dibanggakan bagi penyelenggaranya. Karena tetap selalu dalam ajaran islam, karena pedoman agama sudah menjai satu-satunya jalan yang benar, apalagi menetapkan simbol sebagai tanda tentang makna tersebut.

Tujuan tradisi penyambutan ini masih sama sejak awal diadakanya dan terus dipertahankan oleh santri di pondok pesantren yaitu sebagai bentuk rasa syukur akan datangnya bulan ramadhan, menjadi waktu yang tepat untuk berdoa bersama-sama yang kemudian dikirimkan ke orang-orang yang sudah meninggal dunia. Selain itu pada kegiatan tersebut juga terdapat harapan agar pada saat melaksanakan puasa ramadhan dapat menjalankan dengan baik dan terus lebih baik, agar mendapatkan ridha dan keberkahanya. Motif dan tujuan lainnya yaitu agar dapat mempererat hubungan masyarakat di pondok pesantren. Termasuk pada nilai-nilai pendidikan islam yaitu menyambung dan menjaga tali persaudaraan antar sesama. Hal ini dijadikan momentum penting bahwa tradisi penyambutan dapat mewujudkan salah satu tujuan mulia agama yaitu mempererat tali silaturahmi. Apalagi dengan adanya pertemuan seperti ini santri menjadi saling mendoakan satu sama lain dalam kebaikan, apabila ada kesalahan antar santri bisa langsung saling memohon maaf. Mengatur perilaku santri yang memiliki tata nilai yang baik adalah salah satu makna pentingnya budaya bagi santri untuk kehidupan. Hal ini sesuai dengan makna makanan yang disajikan pada kegiatan penyambutan bulan suci Ramadhan, yang kemudian menjadikan santri yang bersatu, kompak dan saling mendukung dalam kebaikan.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara di pondok pesantren menjadi salah satu alasan tradisi ini dilestarikan oleh santri dan pengurus pondok. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara:

a) **Bersyukur**

Ungkapan rasa Syukur atas dipertemukan Kembali dengan bulan mulia yaitu bulan Ramadhan kepada allah ta'ala. Atas nikmat yang diberikan kepada santri dipondok diekspetasikan melalui kegiatan berkumpul bersama, berdoa dan makan bersama atau bisa disebut dengan tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan. Pembacaan doa dipimpin oleh mudir (kepala sekolah) agama yang memiliki pemahaman agama, sehingga santri mengikuti bacaan yang telah dipimpin oleh mudir (kepala sekolah) begitulah cara santri dipondok dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dengan diadakan punggahan sebagai bentuk rasa Syukur, doa dan permohonan ampun.

Nilai-nilai Pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi punggahan ini salah satunya adalah nilai-nilai keyakinan. Dimana santri percaya dengan tradisi ini untuk mewujudkan rasa Syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena akan dipertemukan dengan bulan Ramadhan dan sekarang mendapatkan banyak kenikmatan sehingga dapat menjalankan ibadah dengan nikmat.

b) **Meningkatkan iman kepada allah**

Manusia yang telah beragama islam telah memiliki kepercayaan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala adalah tuhan yang maha esa, dan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah utusanya sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Keimanan merupakan landasan umat islam dalam mempercayai pokok-pokok agama lainnya, para tokoh agama memiliki tugas untuk meningkatkan umat islam agar terus bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Mereka memiliki cara masing-masing sesuai dengan keadaan dan tempatnya. Seperti yang dilakukan wali songo dahulu, mendekati Masyarakat yang bukan islam kemudian masuk islam, ada yang melalui tradisi, seni dan lain sebagainya semua mengenai keimanan, tidak melalui paksaan atau kekerasan. Bahkan Rasulullah shallallahu alaihi wasllam juga telah memberikan contoh dalam mengajak orang lain agar beriman kepada Allah. Salah satunya yaitu dengan berbuat baik kepada sesama.

Islam akan terpancar melalui perilaku-perilaku umatnya diseluruh muka bumi yang selalu berbuat baik, kebaikan tersebut akan menebarkan ketentraman, kebahagiaan yang diterima seluruh orang. Tradisi punggahan adalah salah satu contoh kebiasaan baik yang telah dilaksanakan di Indonesia, di dalamnya tidak hanya amalan agama saja namun kebersamaan untuk menjalin kekeluargaan antar sesama juga sehingga, telah memberikan arti bahwa kegiatan yang telah jelas asal usulnya, proses persiapan hingga pelaksanaan, isi makanan yang disajikan maka itu akan menjadi kepercayaan yang indah bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang baik yang baik karena telah sesuai dengan tuntutan ajaran yang benar yaitu agama islam.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan tertanamnya semangat beribadah di bulan suci ramadhan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan keimanan setiap muslim yang berpuasa di bulan ramadhan.

c) **Saling mendoakan.**

Banyak diantara umat muslim yang berdoa kepada ALLAH subhanauhu wa ta'ala sebagai bentuk pengakuan hamba yang memiliki keterbatasan dan

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

ketidakmampuan dalam menghadapi setiap masa. Hal ini dikatakan bahwa doa menjadi senjata bagiamat muslim dalam memohon sesuatu kepada ALLAH. Doa juga dapat digunakan untuk mendoakan sesama muslim dalam kebaikan, agar mendapatkan Ridha, dan kebahagiaan dari ALLAH subhanahu wa ta'ala. Saling mendoakan satu sama lain adalah salah satu yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren saat saling bertemu atau Ketika hendak berpisah.

Mendoakan sesama muslim dalam kebaikan merupakan salah satu nilai kebaikan dalam islam untuk mempererat nilai persaudaraan antar umat muslim. Saat pelaksanaan dan berkumpul mereka bilang minta maaf berjabat tangan. Itu jadi tempat untuk saling meminta maaf satu sama lain. Pelaksanaan acara ramdhan ini menjadikan santri semakin akrab satu dengan yang lain. Lebih khususnya adalah membangun kesalihan sosial dengan sesama muslim.mendoakan orang lain dapat menumbuhkan rasa kepedulian sesama muslim karena mendoakan oaring artinya mendoakan yang baik bagi orang lain yang berdoa dengan kebaikan. Mendoakan satu sama lain juga dapat menjadi satu jembatan indah menghubungkan persatuan umat.

Sungguh indah syariat islam, bahkan oaring yang bersin pun dianjurkan untuk saling mendoakan. Ketika sesama muslim saling mengerti akan aturan bersin dan mendoakan orang bersin, hal itu akan membuat mereka saling mengenal dan menjalin silaturahmi hanya karena suatu aturan, yaitu bersin dalam islam. Apalagi kegiatan sosial yang mengumpulkan masa banyak, dan di dalamnya dilengkapi dengan ajaran agama islam, akan menjadi kebaikan yang memiliki dampak besar untuk seluruh Masyarakat. Keindahan itu dapat ditemukan dari hasil pertemuan yang mewujudkan kebahagiaan, senyuman, saling bertukar cerita satu sama lain. Hal ini memperlihatkan nilai akhlak terhadap sesama.

Nilai-nilai Pendidikan yang baik dari suatu kegiatan akan mewujudkan dampak yang baik pada. Seperti bersedekah, sesungguhnya bersedekah sangat bermanfaat bukan hanya untuk orang lain yang kita beri sedekah. Tetapi juga bagi diri kita sendiri. Maka sangat penting dalam melaksanakan sesuatu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

d) Mempererat Silaturahmi

Silaturrahmi merupakan kata yang di ambil dari Bahasa arab, shilah dan Rahim. Kata shilah dari kata washi yang artinya “menyambung” atau “menghimpun” artinya hubungan antara satu dengan yang lainnya sedangkan kata “Rahim” pada mulanya berarti “kasih sayang”, kemudian berkembang yang berarti “tempat mengandung janin”. Dalam perspektif Bahasa arab, ahmad warson mengungkapkan bahwa shilaturrahmi itu sebagai terjemah dari Bahasa arab. Memiliki arti hubungan kasih sayang antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Punggahan merupakan kegiatan sosial yang dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat dengan mengharapkan tujuan yang sama yaitu Ridha ALLAH subhanahu wa ta'ala . ampunan, dan ungkapan rasa Syukur karena akan dipertemukan kembali dengan bulan suci Ramadhan. sehingga santri berkumpul dalam satu tempat untuk merayakanya. Hal ini membuat hubungan satu sama lain semakin erat.santri berkumpul di masjid dari yang kecil hingga yang tua mengikuti pelaksanaan punggahan ini dapat mempersatukan semuanya. Kegiatan sosial agama seperti silaturrahmi harus terus dijaga, karena memiliki nilai yang sangat berharga bagi santri.

Nilai persatuan yang terkandung akan memberikan dampak yang sangat besar

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

bagi pondok persatuan yang juga termuat dalam Pancasila, mengubah perpecahan menjadi persatuan, sehingga santri dipondok sapat aman, tentram dan tenang dalam melaksanakan ibadah kepada ALLAH subhanahu wa ta'ala.

Pada dasarnya kita patut bersyukur karena pendidikan kebangsaan kita yang digalakkan sejak diberlakukannya kurikulum 13 pada tahun 2013 adalah pendidikan berbasis karakter, memang pendidikan karakter berangkat dari nilai-nilai pancasila, tetapi semua indikator yang ada dalam pancasila maupun yang menjadi orientasi pendidikan karakter bangsa justru tidak bertenangan dengan nilai-nilai keislaman.

Manusia wajib menuntut ilmu sebagaimana telah dijelaskan diawal, terutama ilmu agama, mulai dari dalam kandungan sampai liang lahat, mulai dari dalam kandungan sampai ajal menjemput. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib dan tidak boleh di tawar lagi. Dewasa ini alhamdulillah ilmu berkembang dengan pesatnya. Di pondok pesantren di ajarkan berbagai macam disiplin ilmu agama, di lembaga pendidikan umum di ajarkan pula berbagai macam disiplin ilmu keduniaan untuk bekal menguasai dunia ini pula.

Namun dari dua disiplin ilmu dunia dan ilmu agama (akhirat), maka kita sudah menyaksikan bahwa mereka yang mengejar ilmu keduniaan saja banyak yang terjerumus kedalam cara-cara yang tidak halal sehingga membuahkan/melahirkan generasi yang kurang bermoral. Dekadensi moral lahir sebagai akibat kurangnya mereka memahami ilmu agama terkait dengan dosa dan azab dunia dan akhirat berdasarkan al qur'an dan sunnah (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Maka muncullah wacana pemerintah untuk membumikan pendidikan karakter anak bangsa berbasis al qur'an dan sunnah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Termasuk diantaranya karakter religius (Handayani, 2020; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Nurhaibi, Zalisman, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Haibah et al., 2020; Moh. Firdaus Mochammad; Haq, 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), dan karakter lainnya yang jumlahnya sampai 18 karakter.

Di susunlah kurikulum yang mengarah kepada kurikulum terintegrasi al qur'an (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Fathurohman, 2019; Mustika Sari & Amin, 2020; Wismanto et al., 2021), sekolah sekolah swasta justru lahir dalam wadah Sekolah Dasar Islam terpadu yang memadu ilmu dunia dan akhirat, manajemen dan kurikulum sekolahpun disusun sedemikian rupa (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022).

Guru-guru diseleksi yang benar-benar berkualitas dan bermutu serta menguasai ilmu keagamaan Islam (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023). Bagi yang kurang, maka pihak sekolah mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sebagainya (Junaidi,

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Untuk siswa yang kurang mampu maka dilakukan subsidi silang sehingga mereka tetap bisa belajar meski orang tua kurang mampu membiayai dengan biasa sendiri (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Inti dari orientasi pendidikan mereka adalah menjauhkan manusia dari perbuatan kesyirikan dan itu di mulai dari pendidikan agama di sekolah. (Hidayah, 2021)(Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, Atiqah Zhafirah, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah, 2023)

KESIMPULAN

Tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan di Pondok Pesantren Arumanni, Kampar, dilaksanakan sehari sebelum memasuki bulan Ramadhan, namun ada juga yang melaksanakan seminggu sebelum bulan Ramadhan. Tujuan dan proses pelaksanaan tradisi acara penyambutan ramadhan di pondok pesantren dilakukan sebagai memperingati amal di bulan Ramadhan. Tradisi ini menjadi tradisi sosial yang memberikan dampak baik bagi santri. Santri berkumpul di masjid dalam rangka memperingati tentang keutamaan di bulan ramadhan, mulai dari santri hingga pengurusnya. Pelaksanaannya dimulai saat sore hari hingga malam hari, dengan berkumpul di Masjid dan mendengarkan ceramah dari Ustadz disana, setelah itu membaca Al-Qur'an bersama. Nilai-Nilai Pendidikan yang dapat diambil dari tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan ini yaitu: meningkatkan rasa syukur kepada Allah, meningkatkan keimanan kepada Allah, saling mendoakan, mempererat saliturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21, Issue 1).
- Hendrayad, A., Pela Agustina, D., Sulandjari, K., Ode Sifat, W., Wisataone, V., Mayasari, Wibisono, I., Wance, M., Liano Hutasoit, W., M. Arif, F., Ayu Rayhaniah, S., Lestari Handayani, S., Triyaningsih, H., & Wuri Andary, R. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 15(2), 1–23.
- Hidayah, H. (2021). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimun Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz Januari*, 1(1), 44–52.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, A. & M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 114–119.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

- Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(Maret 2020), 245–252.
- Nurhaibi, Zalisman, H. H. (2023). *Mitra PGMI : UPAYA GURU PAI MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SDIT IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU*. 9, 71–79.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2021). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 521–525.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sinaga, J., Simanjuntak, R. J., & Sinambela, J. L. (2022). Metode Pengembalaan melalui Pendekatan Lintas Budaya. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i1.24>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). *Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau*. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR 'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).

Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>